

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Youth Center PKBI DIY

1. Sejarah Singkat Youth Center PKBI – DIY

PKBI atau yang biasa dikenal dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1957. Berdirinya organisasi ini dilandasi dengan adanya kepedulian terhadap keselamatan ibu dan anak. Pada waktu itu, Dr. Soeharto sebagai dokter pribadi Bung Karno bersama kawan-kawannya melihat suatu keadaan dimana angka kematian Ibu dan anak sangat tinggi hingga akhirnya pada tahun 1967, PKBI diterima menjadi Federasi Keluarga Berencana Internasional atau IPPF (*International Planned Parenthood Federation*) yang berada di London.

Dua tahun kemudian, tepatnya 1969 PKBI DIY didirikan dengan semangat dan kepedulian yang sama. Pada bulan Oktober 1993, para pendiri PKBI DIY membuka tiga klinik Keluarga Berencana di BKIA Pakualaman, RS Bersalin Mangkuyudan, dan di BKIA Bantul. Ketiga klinik ini lambat laun mendapat perhatian yang cukup luas dari masyarakat, sehingga mencapai kurang lebih 300 klien yang terdaftar di tiga klinik tersebut saat itu.

Pada perkembangan selanjutnya, PKBI DIY bisa mengukuhkan diri sebagai organisasi yang memiliki komitmen kuat pada kesehatan reproduksi dan juga HIV/AIDS. Keberhasilan yang dicapai oleh berbagai program yang dikembangkan menjadikan PKBI cukup diperhitungkan berbagai kalangan.

Setelah memperoleh keberhasilan-keberhasilan, refleksi yang dilakukan menunjukkan perlunya pergeseran gerakan dan hal ini memang membutuhkan waktu yang cukup untuk menempatkan diri dalam proses perubahan sosial yang lebih luas. Salah satu hal penting yang direkomendasikan dalam MUNAS PKBI 2003, adalah upaya mendorong kerja-kerja yang dilakukan dalam kerangka nalar advokasi. Rumusan yang sama juga mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan MUNAS PKBI 2006. Dalam MUSDA PKBI DIY 2006, persoalan advokasi juga mendapat perhatian penting untuk dijadikan sebagai salah satu strategi pencapaian tujuan Perkumpulan.

Bagi PKBI DIY sendiri, sesungguhnya secara parsial sudah melakukan kerja-kerja dengan strategi advokasi, baik dalam kerangka kelembagaan (waktu itu diwadahi dalam bentuk divisi advokasi), dan dalam implementasi proyek-proyek yang merupakan kerjasama dengan lembaga lain. Tetapi, dalam kerangka Perkumpulan pilihan strategi advokasi menjadi sesuatu yang menyeluruh dalam sistem kerja, setidaknya, mulai diperkuat sejak tahun 2004.

Youth Center merupakan salah satu program dari PKBI DIY (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia – Daerah Istimewa Yogyakarta). Youth Center adalah sekelompok orang dari berbagai kalangan yang peduli terhadap HIV / AIDS, IMS, KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan), dan Kesehatan Reproduksi / Seksual yang melakukan berbagai kegiatan secara sukarela dalam rangka pencegahan dan perlindungan HIV / AIDS, IMS, dan KTD terutama untuk remaja.

Embrio program ini sudah dimulai sejak tahun 1987 sebagai proyek layanan konseling untuk remaja bernama Sahabat Remaja (SAHAJA) yang dalam perkembangannya memfokuskan diri pada pendidikan kesehatan reproduksi / seksual dan pencegahan / perlindungan KTD bagi remaja. Lalu pada tahun 1993 berdiri proyek Youth Center yang lebih memfokuskan pada program pencegahan HIV/ AIDS, IMS bagi kelompok dan perilaku beresiko dengan sasaran terbesarnya mereka yang berusia remaja.

Sasaran utama program ini adalah remaja berusia 10 – 24 tahun, yang minim pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi / seksual karena rendahnya akses informasi, rentan perilaku seksual beresiko, ter subordinasi karena status gender, orientasi seksual, dan sosial ekonomi.

Kegiatan yang dilakukan sekarang ini dibagi menjadi 4 (empat) divisi yaitu :

1. Divisi Konseling
2. Divisi Pendampingan Remaja Jalanan
3. Divisi Pendampingan Gay
4. Divisi Pendampingan Sekolah

2. Visi dan Misi Organisasi

a. VISI

Terwujudnya masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi (kespro) dan seksual serta hak-hak kespro dan seksual yang berkesetaraan dan berkeadilan gender

b. MISI

- 1) Memberdayakan anak dan remaja agar mampu mengambil keputusan dan berperilaku yang bertanggung jawab dalam hal kespro dan seksual serta hak-hak kespro dan seksual
- 2) Mendorong partisipasi masyarakat terutama masyarakat miskin dan marginal yang tidak terlayani untuk memperoleh akses informasi, pelayanan dan hak-hak kespro dan seksual yang berkualitas dan berkesetaraan gender
- 3) Berperan aktif mengurangi IMS (Infeksi Menular Seksual) dan menanggulangi HIV dan AIDS serta mengurangi stigma dan

diskriminasi terhadap ODHA (Orang dengan HIV&AIDS) dan OHIDA (Orang Hidup dengan ODHA).

- 4) Memperjuangkan hak-hak reproduksi dan seksual perempuan diakui dan dihargai terutama berkaitan dengan berbagai alternatif penanganan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan)
- 5) Mendapatkan dukungan dari pengambil kebijakan, stakeholder, media dan masyarakat terhadap program kespro dan seksual
- 6) Mempertahankan peran PKBI sebagai LSM pelopor, profesional, kredibel, berkelanjutan, dan mandiri dalam bidang kespro dan seksual dengan dukungan relawan dan staf yang profesional.

3. Nilai – Nilai yang dianut organisasi

- 1) Menghargai harkat dan martabat manusia dari segi jenis kelamin, umur, orientasi seksual, warna kulit, fisik, agama, aliran politik, status sosial dan ekonomi
- 2) Menjunjung tinggi nilai - nilai kesetaraan, demokratisasi, dan keadilan sosial, pengelolaan yang baik
- 3) Melakukan pelayanan kespro dengan pendekatan Hak Asasi Manusia
- 4) Berpegang teguh pada semangat kerelawanan, kepeloporan. Profesionalisme, kemandirian.

4. Tujuan Program

a. Tujuan Umum Program

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja idaman dalam hal HIV / AIDS, IMS, KTD dan KESREP.
- 2) Mendorong dan mendukung adanya sikap dan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan remaja.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran remaja tentang hak – hak reproduksi remaja di kalangan remaja itu sendiri
- 4) Memberikan dorongan dan dukungan kepada remaja untuk memperjuangkan hak – hak reproduksi (berdasarkan ICPD, Beijing plus)

b. Tujuan Spesifik Program

- 1) Pemberian informasi kesehatan reproduksi, HIV / AIDS, IMS, KTD kepada remaja dan pengorganisasian remaja.
- 2) Pendekatan pelayanan kesehatan reproduksi, HIV/ AIDS dan IMS kepada Remaja
- 3) Membantu remaja menyelesaikan permasalahan sehari – hari
- 4) Berjaring dengan lembaga lain
- 5) Peningkatan SDM
- 6) Monitoring program
- 7) Evaluasi

B. Divisi Pendampingan Gay di Youth Center PKBI-DIY

Pendampingan terhadap kelompok Gay mulai dirintis sejak 1995 dengan kegiatan antara lain “*outreach*” atau penjangkauan langsung ke beberapa kelompok Gay yang ada di Yogyakarta dengan metode pendekatan perorangan. Dalam metode ini diberikan informasi tentang HIV / AIDS, IMS dan Kesehatan Reproduksi/ seksual, distribusi kondom, dan rujukan pemeriksaan. Selain itu kegiatan pendukung lainnya adalah pertemuan rutin kelompok, diskusi, pengayaan, bulletin dan pelatihan daar HIV / AIDS, IMS & Kesehatan Reproduksi / seksual.

Adapun kegiatan yang baru dirintis adalah “*Outreach Channel*”. Kegiatan ini merupakan wadah diskusi / tukar informasi yang dilakukan dengan cara *chatting* di *channel – channel chatting* yang ada dan para relawan divisi Pendampingan Gay siap menjadi teman diskusi.

Kegiatan yang lainnya adalah penguatan kelompok. Hal ini dilakukan dengan membentuk *Peer Educator (PE)* dengan pendidikan sebaya yang diperuntukkan pada kelompok yang sudah terorganisir. Maksud dari pembentukan PE pada kelompok Gay adalah agar teman – tema Gay dapat lebih mandiri dan menjadi kelompok yang mampu memperjuangka hak – hak reproduksi/ seksualnya sendiri. Selain kegiatan – kegiata inti di atas, **Youth Center** juga *mensupport* kebutuhan pengembangan bakat dalam bentuk seni atau apapun yang dapat membantu pengembangan diri dari teman – teman gay.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Keberadaan kelompok Gay di Yogyakarta yang sehat dan tidak tertular IMS dan HIV / AIDS

b. Misi

Pencegahan IMS dan HIV/ AIDS di kelompok gay di Yogyakarta

2. Program Pendampingan

Pada Youth Center, Program Pendampingan dapat diartikan sebagai suatu bentuk upaya untuk melakukan pendampingan pada suatu kelompok masyarakat tertentu dengan tujuan dapat mengarahkan sesuatu kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh Lembaga ini. Lebih spesifik, pengertian Program Pendampingan merupakan penyederhanaan /.
Penyimpulan dari pengertian intervensi dan *outreach*.

a. Intervensi

Intervensi adalah suatu aktivitas masuk secara aktif pada komunitas tertentu yang memiliki tujuan melakukan suatu atau beberapa perubahan pada komunitas yang dimasuki. Kegiatan intervensi bisa diimplementasikan dengan berbagai metode / cara misalnya ceramah, penyuluhan, pelatihan melalui

media cetak, penjangkauan dan pendampingan intensif (*outreach*), dll.

Dalam konteks program intervensi pada kelompok gay yang dijalankan oleh Youth Center PKBI DIY, proyek ini memilih *outreach* sebagai strategi utama yang dikembangkan dalam program intervensinya dan beberapa, metode / cara lain sebagai strategi pendukung.

b. Outreach

Penjangkauan dan pendampingan pada kelompok masyarakat tertentu secara intensif dan berkesinambungan dengan tujuan terjadinya perubahan perilaku pada kelompok masyarakat tersebut.

- a. Intensif : intensitas tinggi melakukan kontak dengan masyarakat.
- b. Berkesinambungan : terus menerus, berkelanjutan dan tidak terputus.
- c. Untuk kemudian selanjutnya Youth Center PKBI DIY menyebut masyarakat yang dijangkau dan didampingi dengan istilah KD (Kelompok Dampingan)

3. Tentang Kelompok Dampungan (KD)

a. Pengertian KD

Semua gay yang ada di tempat – tempat yang dipilih Youth Center PKBI – DIY sebagai lokasi kerja program intervensi pada kelompok gay.

b. Karakteristik umum KD Youth Center PKBI – PKBI DIY

1. Jenis kelamin laki – laki
2. Gay di Yogyakarta
3. Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual (terutama HIV / AIDS dan IMS)
4. Sebagian besar melakukan perilaku beresiko tertular IMS terutama dari perilaku seksual
5. Tingkat pendidikan beragam
6. Tingkat ekonomi beragam
7. Tingkat sosial beragam
8. *Hanging out* di lokasi tertentu di Yogyakarta
9. Menggunakan internet sebagai sarana komunikasi antar sesama gay
10. Mobilitas rendah, cenderung berada di lokasi *outreach* dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

4. Tentang *Community Organized* (CO)

Orang yang melakukan kegiatan pejangkauan dan pendampingan pada kelompok gay di Yogyakarta secara intensif dan berkesinambungan dengan tujuan yang ditetapkan oleh Youth Center PKBI DIY yaitu memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual (terutama HIV/AIDS dan IMS) dan memberikan dukungan terhadap perubahan perilaku di kalangan gay di Yogyakarta dari perilaku yang tidak aman (beresiko tertular IMS dan atau HIV) menjadi perilaku yang aman (tidak beresiko tertular IMS dan atau HIV)

5. Aktivitas Pendukung

a. Penerbitan bulletin

- i. Media pendukung proses diseminasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual (terutama tentang IMS dan HIV/AIDS)
- ii. Media pendukung promosi program kesehatan Youth Center PKBI-DIY.

b. Pertemuan Rutin KD

- i. Media pendukung proses diseminasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual (terutama tentang IMS dan HIV / AIDS)

ii. Media pendukung penguatan kelompok dan kemandirian

KD

c. Pelatihan penurunan resiko dan pelatihan organisasi

i. Media pendukung proses diseminasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual (terutama tentang IMS dan HIV / AIDS)

ii. Media pendukung dalam menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berperilaku aman

iii. Media pendukung upaya penguatan kelompok kemandirian

KD

d. Pengembangan sistem rujukan layanan kesehatan reproduksi dalam kesehatan seksual (klinik IMS dan Test HIV)

Dimaksudkan untuk mendekati diri ke KD pada akses layanan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual (Klinik IMS dan Test HIV)

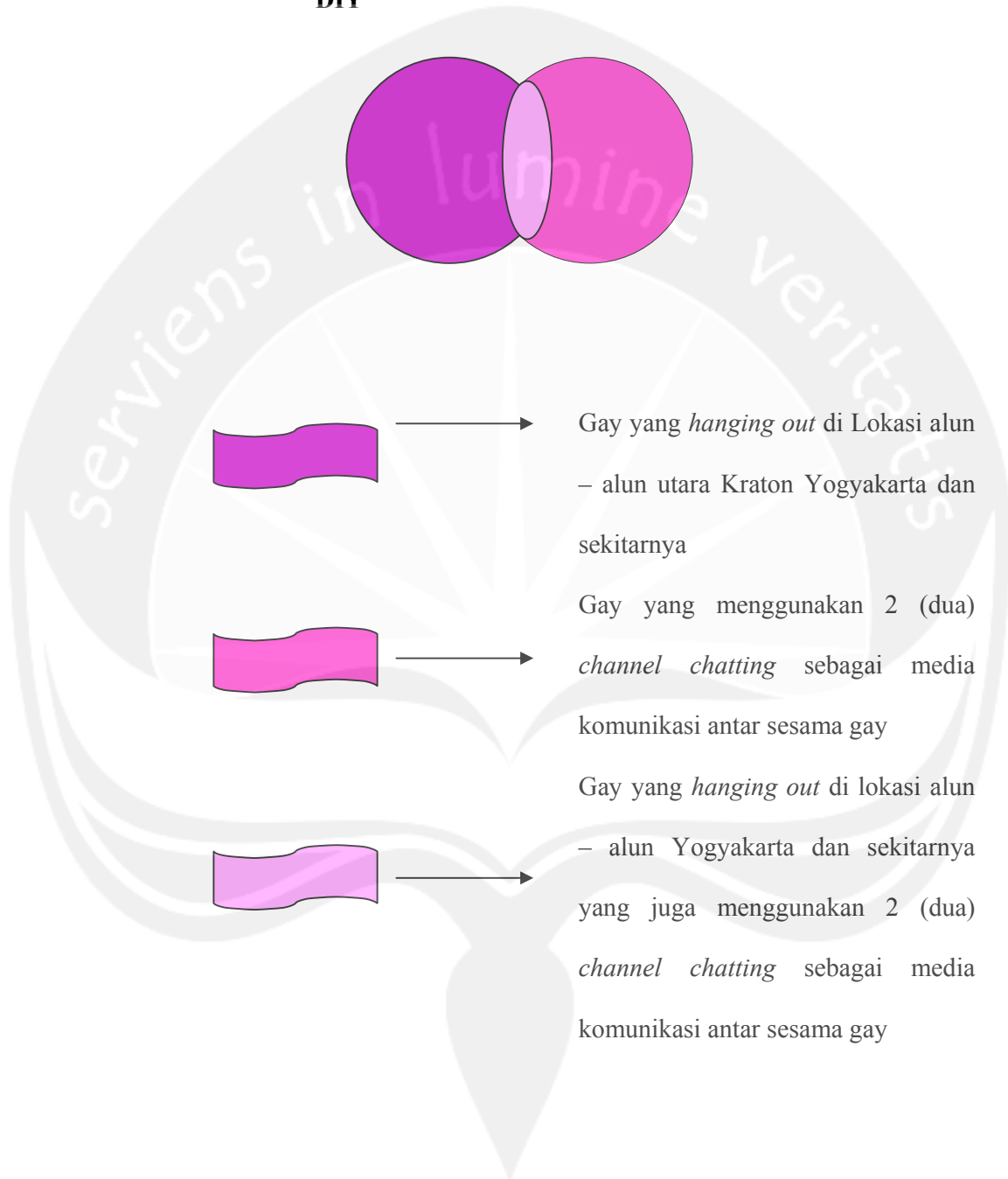
6. Wilayah Outreach

a. Wilayah Outreach

Wilayah yang menjadi cakupan kerja program pendampingan pada kelompok gay ini di wilayah provinsi D.I.Yogyakarta. Meliputi :

1. 1 (satu) Lokasi Utama
2. 2 (dua) lokasi kecil sekitar lokasi utama
3. 2 (dua) *Channel Chatting* dimana sebagian besar gay di Yogyakarta menggunakan 2 (dua) *channel chatting* ini sebagai media komunikasi antar sesama gay.

**b. Gambaran Peta Wilayah *Outreach* dan Kelompok Gay di
DIY**



C. Program kerja organisasi dan kegiatan yang pernah atau sedang dijalankan

1. Lentera Sahaja

Adalah program pencegahan dan perlindungan HIV dan AIDS, IMS dan KTD untuk remaja sekolah, kota dan desa. Sasaran program ini adalah remaja berusia 10-24 tahun yang rentan karena perilaku seksual berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom, rendahnya akses terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi/ seksual dan subordinasi karena status sosial dan ekonomi. Program ini terdiri dari Divisi Konseling, *Divisi Peer Educator* (pendampingan remaja sekolah, remaja perkotaan dan remaja desa).

2. Program Pengorganisasian Komunitas (Youth Center)

Pengorganisasian komunitas merupakan program intervensi untuk pencegahan IMS, HIV dan AIDS. Sasaran program ini adalah komunitas gay, waria, Pekerja Seks Laki-laki dan perempuan, Remaja Jalanan dari segala rentang usia, rendahnya akses terhadap informasi serta layanan kesehatan reproduksi dan seksual, subordinasi karena status gender/ orientasi seks dan pekerjaan.

3. Pengembangan Media dan Pelatihan (PMP)

Program ini melakukan kerja-kerja kampanye, pendidikan dan pelatihan. Kampanye dilakukan melalui *talkshow* rutin di radio dan Televisi lokal,

leaflet, booklet, poster, stiker, ILM dalam bentuk audio dan audio visual mengenai isu yang sedang diperjuangkan oleh PKBI DIY. Kerja pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui ceramah dan pelatihan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan kapasitas internal dan eksternal. Pelatihan dan ceramah didukung oleh fasilitator-fasilitator yang ahli dalam bidang Kesehatan Reproduksi dan seksual. Gender, HIV dan AIDS, dan Pengorganisasian. Program ini terdiri dari Divisi Media, Divisi Radio dan TV. Divisi Pendidikan dan Pelatihan.

4. Pusat Studi Seksualitas (PSS)

Program ini melakukan kerja-kerja riset dan manajemen database PKBI DIY. Awalnya PSS menjadi ruang “pendalaman wacana” melalui diskusi-diskusi internal dan pengalaman PKBI DIY dalam perjuangan hak kesehatan reproduksi dan seksual dan berkeadilan gender. Dari wadah inilah kemudian lahir PSS pada tahun 2005, PSS diarahkan tidak saja untuk pengembangan wacana, tetapi lebih serius untuk melakukan penyediaan data, penelitian dan penerbitan. Program ini terdairi dari Divisi perpustakaan, Divisi Penelitian dan Penerbitan

D. Struktur Organisasi dan Kepengurusannya

Struktur organisasi PKBI berbentuk vertikal dari tingkat pusat, daerah/propinsi dan cabang/kabupaten. Terdiri dari 2 kelompok pelaku organisasi yaitu kelompok pengambil kebijakan umum (*Governing Body*) dan kelompok staf pelaksana (*Executive Team*). Untuk membantu tugas mengambil kebijakan umum dalam pengambilan kebijakan Perkumpulan, dibentuk pula Panitia Ahli yang terdiri dari para Pakar dibidangnya dan sudah memahami PKBI dan dunia LSM.

Struktur organisasi staf pelaksana dipimpin oleh Direktur Pelaksana Pusat. Direktur Pelaksana diangkat dan bertanggung jawab kepada Pengurus Nasional. Khusus untuk mengelola Wisma PKBI, Pengurus menunjuk langsung seorang Manajer Wisma dan bertanggung jawab kepada PHN.

(gambar struktur organisasi terlampir)